

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PEMIKIRAN SUNAN KALIJAGA
SERTA KONTRIBUSINYA TERHADAP PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ISLAM**



**Oleh:
Muhammad Irsad, S.Pd.I
NIM: 13.204.102.05**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

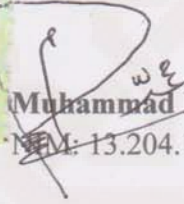
Nama : **Muhammad Irsad, S.Pd.I**
NIM : 13.204.10205
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam (PPI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 Juni 2015.



Saya yang menyatakan,


Muhammad Irsad, S.Pd.I
NIM: 13.204.10205

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

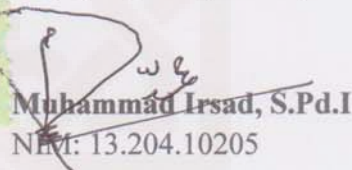
Nama : **Muhammad Irsad, S.Pd.I**
NIM : 13.204.10205
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam (PPI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Juni 2015.



Saya yang menyatakan,


Muhammad Irsad, S.Pd.I
NIM: 13.204.10205



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMIKIRAN
SUNAN KALIJAGA SERTA KONTRIBUSINYA TERHADAP
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM

Nama : Muhammad Irsad, S.Pd.I
NIM : 1320410205
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam (PPI)
Tanggal Lulus : 15 Juni 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 24 Juni 2015



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PEMIKIRAN SUNAN KALIJAGA SERTA
KONTRIBUSINYA TERHADAP PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ISLAM

Nama : Muhammad Irsad, S.Pd.I
NIM : 13.204.10205
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam (PPI)

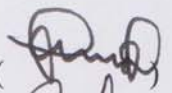
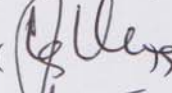


telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag

Pembimbing / Penguji : Dr. Maharsi, M.Hum

Penguji : Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi. M.Si. Psi

()
()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada hari Senin, tanggal 15 Juni 2015.

Waktu : Pukul 13.000 – 14.000 WIB

Hasil/Nilai : 91,75 / A

IPK : 3,70

Predikat : Cum Laude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Aaalamu'alikum. wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PEMIKIRAN SUNAN KALIJAGA SERTA KONTRIBUSINYA
TERHADAP PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM

Yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Irsad, S.Pd.I**
NIM : 13.204.10205
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam (PPI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wasslamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, Juni 2015.
Pembimbing


Dr. Maharsi, M. Hum.

MOTTO

المحافظة على القديم الصالح والاخذ بالجديد الاصلاح

“Memelihara tradisi lama yang baik, dan mengambil hal baru yang lebih baik”



PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam

Program Studi Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dan seluruh insan yang terlibat dalam perbaikan dan pengembangan
pendidikan Islam.



KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.
Asslamualaikum. wr. wb.*

الحمد لله الذي فضل بنى ادم على سائر الخلق بالعقل ويشرفه بالتعلم العلم وعلمه الانسان اللهم صلى وسلم و
بارك وترحم على سيدنا ومولانا محمد واله واصحابه اجمعين اما بعد

Alhamdulillahirabil'alamin, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam Allah, semoga senantiasa tercurah keharibaan junjungan agung Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabat. Aamiin.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian analisa tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam pemikiran Sunan Kalijaga dan kontribusinya dalam pengembangan pendidikan Islam. Penulis sangat menyadari penulisan tesis ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan serta arahan dari banyak pihak. Oleh karenanya penlis ingin menyampaikan ungkapan rasa terimakasih yang tinggi-tingginya kepada:

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Maharsi, M.Hum. selaku pembimbing dalam penyusunan tesis ini.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kedua orang tua dan seluruh keluarga, adikku Annisa Rahmawati dan sahabat yang selalu memberikan do'a dan dorongan kepada penulis dalam penulisan tesis ini.
6. Teman-teman Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam TA 2013-2014.
7. Dan semua pihak yang berkontribusi dalam penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga niat dan amal baik semua pihak yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dengan teriring do'a *jazakum Allah ahsana al-jaza'*.

Wallahu al-muwafiq ila aqwami at-thariq
Wasslamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Mei 2015.

Penulis,

Muhammad Irsad, S.Pd.I.
NIM: 13.204.102.05

ABSTRAK

MUHAMMAD IRSAD, S.Pd.I. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Sunan Kalijaga Serta Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam.

Latar belakang penelitian ini berawal dari perhatian penulis terhadap beberapa lembaga pendidikan Islam (yang dalam asumsi penulis) masih banyak hal yang harus dikoreksi; diperbaiki dan dikembangkan. Dari sinilah penulis tertarik mengangkat tokoh Sunan Kalijaga yang dapat dikatakan sukses dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat Jawa pada waktu itu, untuk di gali, dipelajari dan dianalisa pemikirannya sehingga memunculkan nilai-nilai pemikiran pendidikan Islam dan menjadikan ide pemikirannya sebagai tawaran wacana dalam koreksi; perbaikan dan pengembangan pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menjadikan beberapa karya dan rekam jejak Sunan Kalijaga sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis-filosofis. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pemikiran Sunan Kalijaga, serta mengetahui kontribusinya dalam pengembangan pendidikan Islam. Penulis juga menggunakan beberapa teori sebagai *frame* dalam menganalisa data, yakni teori nilai, dan teori pendidikan Islam berikut unsur-unsurnya.

Setelah melakukan pengkajian, pengamatan, penelitian dan analisa terhadap beberapa karya Sunan Kalijaga, hasil penelitian ini adalah: (1) dalam tembang *Lir-ilir* karya Sunan Kalijaga terdapat nilai-nilai pendidikan Islam; tujuan pendidikan Islam; membimbing manusia menjadi berakhlak mulia dan memiliki perimbangan antara urusan keduniaan dan keakhiratan (*ubudiyah*), konsep pendidik dalam pendidikan Islam; yang memiliki lima kompetensi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepemimpinan (*leadership*), materi pendidikan Islam meliputi: materi religius dan materi akhlak, dan metode pendidikan Islam yakni: metode keteladanan dan metode perumpamaan. (2) dalam karya seni lukis batik Sunan Kalijaga terdapat materi pendidikan akhlak. (3) rekam jejak Sunan Kalijaga yang mengandung unsur pembebasan dalam pendidikan dengan memberikan kebebasan kepada puteranya untuk menentukan apa yang akan ia pelajari, dimana ia belajar dan dengan siapa ia belajar tanpa melakukan intervensi dalam bentuk apapun. (4) rekam jejak Sunan Kalijaga mengandung pendidikan karakter; religius, bekerja keras dan kreatif.

Selain itu, di dalam penelitian ini juga menemukan ide atau gagasan untuk berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan Islam. (1) pendidikan Islam yang berorientasi pada proses, bukan pada hasil akhir. (2) penekanan materi praktik dalam pelaksanaan proses pendidikan Islam. (3) mengedepankan nilai-nilai akhlak, dan tata krama dalam lingkungan pendidikan sebagai salah satu usaha dalam memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan Islam. (4) pendidikan Islam yang inklusif dan merata (*education for all*), yakni pendidikan yang menyeluruh dan tidak diskriminatif. (5) memadukan khazanah intelektual klasik dan modern dalam perencanaan, teori, dan praktik penyelenggaraan pendidikan Islam.

DAFTAR ISI

COVER	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
A. Nilai.....	20
1. Pengertian nilai	20
2. Objek nilai.....	22
3. Jenis-jenis nilai, nilai dalam Islam dan sumber nilai dalam Islam	23
B. Pendidikan Islam.....	26
1. Pengertian pendidikan Islam.....	26
2. Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam.....	30
3. Dasar dan tujuan pendidikan Islam.....	34
4. Sumber pendidikan Islam	46
5. Prinsip pendidikan Islam.....	64
6. Kurikulum pendidikan Islam	73
7. Peserta didik dalam pendidikan Islam	82
8. Pendidik dalam pendidikan Islam	83
9. Evaluasi dalam pendidikan Islam	86

C. Teori Semiotik.....	89
1. Pengertian dan macam-macam semiotik.....	89
2. Teori semiotik Charles Sanders Peirce	91
3. Teori semiotik Rolan Barthes	93
BAB III KONDISI EKONOMI, SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT JAWA AKHIR ABAD KE-15 SAMPAI AKHIR ABAD KE-16	97
A. Periode Akhir Kejayaan Majapahit (Dasawarsa Akhir Abad Ke-15)	98
1. Beberapa faktor kemunduran Majapahit, kondisi ekonomi, sosial masyarakat Jawa dan mulainya para saudagar memperkenalkan Islam.	98
2. Kesenjangan ekonomi antara keluarga Raden Sahid dan masyarakat.....	103
B. Periode Kasultanan Demak (1481-1546 M)	108
1. Ekspansi dakwah Raden Rahmat sebagai cikal bakal Kasultanan Demak	108
2. Penaklukan kota kerajaan kono Majapahit sebagai awal berdirinya Kasultanan Demak	117
3. Kondisi ekonomi masyarkat Jawa masa kejayaan Kasultanan Demak	119
4. Kekacauan umat Islam, kondisi politik, sosial dan ekonomi, di akhir keruntuhan Kasultanan Demak (1549 M).....	120
C. Periode Kasultanan Pajang.....	122
1. Kondisi sosial, politik, dan keagamaan era awal Kasultanan Pajang.....	122
2. Akhir kejayaan Kasultanan Pajang	125
D. Periode Kasultanan Mataram Awal	126
1. Peralihan kekuasaan	126
2. Prediksi akhir hayat Sunan Kalijaga	127
BAB IV BIOGRAFI SUNAN KALIJAGA	128
A. Asal Usul Dan Nasab Suan Kalijaga.....	128
B. Sampai Masa Remaja Suan Kalijaga	134
1. Diusir dari rumah	138
2. Berandal Lokojoyo.....	142
3. Pertemuan sakral	143
4. Menjadi wali	145
C. Pendidikan dan Pengembangan Keilmuan Suan Kalijaga	148
D. Gerakan Dakwah, Ajaran dan Peranan Suan Kalijaga Dalam Pengembangan Islam	150

E. Karya, Jasa dan Peninggalan Sunan Kalijaga	165
1. Bidang strategi perjuangan.....	166
2. Bidang pembangunan Masjid Agung Demak	167
3. Bidang kesenian dan kesusastraan	168
F. Akhir Hayat Sunan Kalijaga	176

**BAB V NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMIKIRAN
SUNAN KALIJAGA DAN KONTRIBUSINYA DALAM
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM.....**

.....	178
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Sunan Kalijaga.....	178
1. Tembang lir-ilir dalam sebuah tinjauan	178
2. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang lir-ilir	205
a. Tujuan Pendidikan Islam	205
b. Konsep pendidik dalam pendidikan Islam	208
c. Materi / isi pendidikan Islam	217
d. Metode dalam pendidikan Islam	220
3. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam tembang Gundul-gundul Pacul dan lakon pewayangan <i>Jamus Kalimasada</i>	224
4. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang <i>Dhandhanggula</i> ...	228
5. Nilai pendidikan Islam dalam suluk <i>Singgah-Singgah Kala Singgah</i>	232
6. Seni lukis Sunan Kalijaga yang mengandung unsur pendidikan	238
7. Pendidikan Islam yang membebaskan	241
8. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam rekam jejak Sunan Kalijaga	247
B. Kontribusi Pemikiran Sunan Kalijaga Dalam Pengembangan Pendidikan Islam.....	251
1. Pendidikan Islam yang berorientasi pada proses	251
2. Penekanan materi praktik dalam pendidikan Islam	255
3. Materi pendidikan adab dalam lakon Dewaruci	258
4. Pendidikan Islam yang inklusif dan merata (<i>education for all</i>).	263
5. Memadukan khazanah intelektual klasik dan modern	267
6. Pendidikan Islam yang berbasis kearifan lokal (<i>local wisdom</i>).	273

BAB VI KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP.....

.....	276
A. Kesimpulan	276
B. Saran.....	284
C. Penutup	285

DAFTAR PUSTAKA	286
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
CATATAN PERBAIKAN UJIAN TESIS	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

*Janganlah melihat ke masa depan dengan mata buta! Masa yang lampau adalah berguna sekali untuk menjadi kaca benggala dari pada masa yang akan datang.*¹ Berangkat dari ungkapan Ir. Soekarno tersebut, sepantasnya kita selalu menghargai segala sesuatu yang bersumber dari masa lampau, dengan tidak bermaksud untuk menolak atau anti terhadap sesuatu yang baru. Dewasa ini dengan perkembangan dan kemajuan yang dicapai umat manusia, banyak sekali orang yang terlalu sibuk dengan kemodernan, perancangan dan perencanaan masa depan, dan meninggalkan samasekali nilai-nilai yang diwariskan oleh para pendahulu, padahal sangat mungkin nilai-nilai tersebut masih bisa dimanfaatkan dengan konteks saat ini, atau bahkan mungkin menjadi tawaran solusi alternatif terhadap problematika yang dihadapi pada masa sekarang ini.

Jika ungkapan tersebut kita tarik dalam konteks pendidikan Islam, maka dalam catatan sejarah bangsa Indonesia, ada banyak sekali tokoh di masa lalu yang memiliki jasa yang sangat besar terhadap penyebaran dan pengembangan agama Islam, dengan beraneka ragam metode dakwah dan siasat dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Selanjutnya, jika dari jejak langkah mereka direnungkan, dipelajari, diteliti, dan dianalisa sangat memungkinkan akan kita temukan sebuah konsep pendidikan Islam yang

¹ Ungkapan Ir. Soekarno dalam <http://www.poztmo.com/2011/11/kata-kata-mutiara-bung-karno.html>, di akses pada hari Senin, 12 November 2014.

sangat disayangkan jika ditinggalkan, dan boleh jadi, konsep terdahulu merupakan sebuah kebutuhan solutif yang mesti diaplikasikan dalam pelaksanaan pendidikan Islam saat ini. Ide penulis ini didasarkan pada asumsi bahwa ada kemiripan (bahkan bisa menjadi sebuah kesamaan) antara dakwah Islam dengan pendidikan Islam, dikarenakan keduanya sama-sama menanamkan nilai-nilai, dan ajaran Islam. Hanya perbedaan kelembagaan, formal dan non-formal yang membedakan keduanya. Oleh karena antara dakwah Islam dan pendidikan Islam sama-sama memiliki kesamaan misi dalam menyampaikan dan menanamkan ajaran Islam, maka sangat memungkinkan metode, media dan pembawaan seorang pendakwah dapat diaplikasikan sebagai media dan metode pembelajaran, serta pembawaan seorang pendidik dalam dunia pendidikan.

Pada kenyataannya, pendidikan Islam yang kesemuanya merupakan pengejawantahan nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits, memiliki beberapa perspektif dalam memahami sebuah pemikiran, teori dan penyelenggaraannya, yaitu:

- 1) Pemikiran, teori dan praktik penyelenggaraannya melepaskan diri dan/atau kurang mempertimbangkan situasi konkret dinamika pergumulan masyarakat Muslim (era klasik dan kontemporer) yang mengitarinya;
- 2) Pemikiran, teori dan praktik penyelenggaraannya hanya mempertimbangkan pengalaman dan khazanah intelektual ulama klasik;
- 3) Pemikiran, teori dan praktik penyelenggaraannya hanya mempertimbangkan situasi sosio-historis dan kultural masyarakat

kontemporer dan melepaskan diri dari pengalaman-pengalaman serta khazanah intelektual ulama klasik;

- 4) Pemikiran, teori dan praktik penyelenggaraannya, mempertimbangkan pengalaman dan khazanah intelektual Muslim klasik serta mencermati situasi soiso-historis dan kultural masyarakat kontemporer.²

Dari sini dapat kita ketahui bahwa, para pemikir pendidikan Islam terbagi kedalam empat kelompok pemikir diatas yang sudah barang tentu mempunyai sisi plus dan minus masing-masing. Namun demikian, jika kita diberikan kesempatan untuk mengurangi sisi minus dari setiap konsep pemikiran, dengan cara tidak hanya memakai satu arah pemikiran (hanya modern atau hanya klasik), tentu akan mengurangi sisi negatif tersebut. Hemat penulis, disarikan dari keempat golongan pemikir di atas, yang paling masuk akal adalah, konsep pendidikan Islam tidak dibangun dengan hanya memperhatikan khasnanah intelektual Muslim klasik saja dan mengabaikan perkembangan khazanah keimuan modern, atau hanya mempertimbangkan situasi soiso-historis dan kultural masyarakat kontemporer dan melepaskan diri dari pengalaman-pengalaman serta khazanah intelektual ulama klasik, namun konsep pendidikan Islam harus tetap mempertimbangkan khazanah intelektual Muslim klasik dengan memperhatikan situasi soiso-historis dan kultural masyarakat kontemporer.

Sayangnya, lingkungan kita kini telah didominasi oleh obsesi terhadap perkembangan keilmuan modern, perspektif modern, dan lain sebagainya yang

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Cet. Ke-4, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 29

serba modern, dengan mengabaikan kontribusi khazanah intelektual klasik. Bahkan, dilingkungan akademis sekalipun. Sebagai contoh kecil, penulis menduga, ada banyak yang berstatus mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang kurang mengenal siapa Sunan Kalijaga itu? Apalagi sampai pada pemikiran atau pensarian dari pemikiran dan sikap pribadi beliau yang berkaitan dengan pendidikan Islam, mungkin akan lebih banyak lagi.³

Dari pengamatan penulis, dalam ruang lingkup pendidikan Islam, telah banyak sekali ditulis karya tulis baik skripsi maupun tesis, yang mengkaji pemikiran para pakar pendidikan modern bahkan post modern, dan ada pula yang membahas pemikiran para pemikir pendidikan klasik. Namun, dari pemikir klasik ini banyak didominasi oleh para pemikir dari luar Indonesia. Oleh karena masih sedikit penelitian yang mengangkat tokoh klasik asli Indonesia, sehingga menjadikan penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang pemikiran Sunan Kalijaga, dengan mencari nilai-nilai pendidikan Islam di dalam karyanya, maupun dan sikap pribadinya, sebagai tokoh klasik asli Indonesia yang belum banyak diangkat pemikirannya dalam penelitian akademis.

Ketertarikan penulis mengangkat tokoh asli Indonesia dibanding dengan tokoh luar juga memiliki alasan. Dalam pandangan penulis, pemikiran seorang tokoh selalu lahir akibat pengaruh situasi sosial, budaya dan segala sesuatu yang melingkupinya. Oleh karenanya, pemikiran tokoh luar lebih cocok jika diaplikasikan pada wilayah pemikiran itu dilahirkan, dan akan terjadi

³ Ungkapan ini, merupakan asumsi pribadi penulis, dengan memperhatikan gaya hidup, dan pola berpikir mahasiswa di lingkungan akademis UIN Sunan Kalijaga. Mengenai kebenaran statment ini perlu diadakan penelitian lebih lanjut.

penolakan sebagian atau mungkin secara keseluruhan jika pemikiran itu diaplikasikan di Indonesia atau wilayah lain. Begitulah sebaliknya dengan mengangkat pemikiran tokoh asli Indonesia, yang pemikirannya lahir dari konteks ruang dan waktu keindonesiaan, pemikirannya timbul karena pengaruh kondisi sosial dan budaya masyarakat Indonesia, pemikir yang lahir, besar, dan terdidik, berkarya, sekaligus berjuang dan berdakwah di Indonesia, hasil pemikirannya akan lebih mudah diterima di Indonesia jika dibandingkan dengan pemikiran yang diimpor dari luar.

Selain itu, sepanjang hidupnya, Sunan Kalijaga juga merupakan sosok salah satu tokoh Wali Songo yang memiliki kekhasan tersendiri jika dibandingkan dengan tokoh para wali yang lain. Hal ini akan nampak dari perjalanan awal kehidupannya yang dimulai dari putra seorang adipati, kemudian menjadi seorang pencuri yang membantu orang-orang yang tidak mampu, menjadi pembegal, dan selanjutnya menjadi seorang pertapa sebelum ia dikenal dengan dakwahnya yang menggunakan wayang, yang kemudian masyhur dengan nama Sunan Kalijaga. Perjalanan hidup dan cara pandang Sunan Kalijaga dalam menghadapi permasalahan yang ada dilingkungannya sangat menarik untuk dikaji, dan diteliti.

Selain itu, yang menjadi alasan ketertarikan penulis dalam mengangkat tokoh Sunan Kalijaga sebagai objek kajian pemikirannya adalah, karena masih sangat sedikit karya tulis yang membahas masalah ini (akan dijelaskan dalam tinjauan pustaka). Dari beberapa tulisan pun, hanya membahas tentang salah satu dari karya Sunan Kalijaga, semacam kidung, tembang atau syair-syair

yang diciptakan, dan belum ada yang membahas secara holistik, yang berkaitan dengan pemikiran, berikut sikap pribadi Sunan Kalijaga semasa hidupnya. Sebenarnya pemikiran Sunan Kalijaga bukanlah merupakan topik baru dalam pengkajian dan penelitian. Namun, dalam penelitian ini penulis akan mencoba menghadirkan kembali pemikiran Sunan Kalijaga tersebut dengan sudut perpektif yang berbeda, sehingga ada nuansa *fresh* yang menjadikan penelitian ini menjadi menarik dan penulis berharap akan bisa diterima sebagai salah satu sumbangsih dalam pengembangan pendidikan Islam.

Sebagai contoh, salah satu pemikiran Suna Kalijaga dapat kita lihat dalam karya tembang lir ilirnya. Tembang ini sarat akan nasehat, dan nilai pendidikan Islam yang sangat bermakna. Dibawah ini penulis kutipkan bait ketiga:

*Dodot ira, dodot ira
Kumitir bedah ing pinggir
Dondomana, jlumatana
Kanggo seba mengko sore*

Apa yang dimaksud dodot? Dodot adalah kain panjang yang dipakai para raja dan nara praja. Dodot juga digunakan sebagai selimut tidur. Jadi dodot merupakan kain yang amat penting bagi raja. Padahal agama dalam khazanah budaya Jawa disebut “ageman” atau pakaian. *Agama ageming Aji*, agama merupakan pakaian raja.

Nah, Sunan Kalijaga mengingatkan bahwa agama para raja, adipati dan para nara praja (waktu itu) sudah pada robek pinggirnya (*bedah ing pinggir*). Sudah kehilangan bentuk, sudah tak layak untuk dipegangi. Makanya agama

itu harus diperbaiki. Apanya yang diperbaiki? Tentu saja akhaknya atau budi pekertinya. Agama tanpa perbaikan akhlak tak ada artinya. Orang-orang yang perilakunya buruk, kalau memimpin masyarakat pun akan bertindak semena-mena alias semaunya sendiri.⁴ Disini nampak sekali kekritisannya Sunan Kalijaga dalam menyikapi situasi pada waktu itu. Dengan mengungkapkan hal-hal yang sudah melenceng dari kebenaran, mengkritiknya namun juga memberikan solusi.

Solusinya, dodot itu harus dijahit agar utuh kembali. Dalam bahasa Sunan Kalijaga dikatakan, “*dondomana, jlumatana, kanggo seba mengko sore*”, jahitlah pakaian Anda untuk “seba” (Sansekerta, *seva*, menghadap), untuk berkontemplasi nanti sore. Menghadap kepada siapa? Kalau dalam adat bersenang-senang dibawah prnama, ya seba di depan rumah orang kaya. Kalau dalam bahasa srpiritual, ya kepada Sang Maha Raja. Seba di hadirat Tuhan Yang Mahakuasa.⁵ Jika hal ini dipandang dari sudut prsepektif pendidikan Islam, maka akan sangat nampak kepedulian Sunan Kalijaga terhadap permasalahan akhlak, dan menjadikannya sebuah prioritas yang harus dibenahi. Dalam dunia pendidikan, sebenarnya konsep akhlak dalam Islam ini tidak jauh berbeda dengan konsep pendidikan karakter yang saat ini menjadi intisari dari kurikulum pendidikan 2013 yang diterapkan di Indonesia.

Hal diatas merupakan sebagian, dari sekian banyak karya, pemikiran dan rekam jejak Sunan Kalijaga yang sangat menarik untuk dipelajari, diteliti, dan dikemas dalam bahasa akademis, yang diharapkan mampu berkontribusi

⁴ Achmad Chodjim, *Sunan Kalijaga: Mistik dan Makrifat*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013), h. 181

⁵ *Ibid.*

dalam pengembangan pendidikan Islam saat ini, dan di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan konteks permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pemikiran Sunan Kalijaga?
2. Apa kontribusi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pemikiran Sunan Kalijaga terhadap pengembangan pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pemikiran Sunan Kalijaga.
- b. Untuk mengetahui kontribusi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pemikiran Sunan Kalijaga terhadap pengembangan pendidikan Islam.

2. Kegunaan

- a. Kegunaan teoritis
 - 1) Memberikan wawasan baru tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pemikiran Sunan Kalijaga.
 - 2) Memberikan sumbangsih khazanah dalam Pemikiran Pendidikan Islam, untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan Islam.

b. Kegunaan praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangsih dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam, terutama dalam mengungkap dan menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pemikiran Sunan Kalijaga yang bersifat klasik, kedalam pengembangan pendidikan Islam masa kini.
- 2) Berkontribusi dalam menggali nilai-nilai pendidikan Islam dalam pemikiran tokoh klasik, dan mengambil sudut relevansi untuk diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam masa kini.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ilmiah, satu hal penting yang mesti dilakukan peneliti adalah melakukan tinjauan atas penelitian-penelitian terdahulu, lazimnya disebut dengan istilah *prior research*. *Prior research* penting dilakukan dengan alasan: *pertama*, untuk menghindari duplikasi ilmiah, *kedua*, untuk membandingkan kekurangan atau kelebihan antara peneliti terdahulu dan penelitian antara peneliti terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan, *ketiga*, untuk menggali informasi penelitian atas tema yang diteliti dari peneliti sebelumnya.⁶ Sejauh penelusuran yang penulis lakukan di Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga penulis menemukan ada empat skripsi yang memiliki keterkaitan pembahasan dengan topik yang akan penulis teliti.

Petama, skripsi dengan judul *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Syair Tembang Lir-Irir Karya Sunan Kalijaga*, yang disusun oleh Chanifah

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1990), h. 9

mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2011. Kesimpulan skripsi tersebut adalah, dalam syair tembang lir-ilir karya Sunan Kalijaga terkandung dua konsep besar pendidikan akhlak, yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada diri sendiri. Akhlak kepada Allah meliputi; beriman kepada Allah, bersyukur kepada Allah, taubat kepada Allah, dan ingat akan kematian. Sedangkan akhlak kepada diri sendiri meliputi; sabar, mujahadah, optimis, dan memanfaatkan waktu.⁷ Ditinjau dari segi objek pembahasan penelitian ini hanya berfokus pada satu karya Sunan Kalijaga, yaitu syair tembang lir-ilir, dan esensi penelitiannya hanya menggali kandungan pendidikan akhlaknya saja, sehingga ruang pembahasannya tidak cukup luas, mengingat begitu banyak karya dan pemikiran Sunan Kalijaga.

Kedua, skripsi dengan judul *Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Moral Dalam Serat Kidung Pepak Inkgang Djangkep Karya Sunan Kalijaga Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, yang disusun oleh Farida Quraini Nurkhasanah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Penelitian ini berkesimpulan bahwa, di dalam Serat Kidungan Pepak Inkgang Djangkep karya Sunan Kalijaga, terkandung nilai-nilai pendidikan moral, yaitu; *takhalli*, ajaran untuk mengosongkan diri dari sifat-sifat tercela dari maksiyat lahir dan maksiyat batin. Yang di dalam pendidikan akhlak dikenal dengan istilah *akhlaq al-madzmumah*. *Thalli*, yaitu ajaran mengisi diri dengan sifat-sifat yang terpuji dari taat lahir dan taat batin, di dalam pendidikan akhlak dikenal dengan

⁷ Chanifah *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Syair Tembang Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011), h. 81-82

akhlak al-mahmudah. Tajalli, yaitu merasakan akan rasa ketuhanan yang sampai mencapai kenyataan Tuhan, dengan kata lain *menunggaling kawula Gusti*, yaitu bersatunya manusia dengan Tuhan.⁸ Penelitian ini juga bersifat parsial, hanya membahas mengenai satu karya sunan Kalijaga, yakni *Serat Kidung Pepak Inggang Djangkep*, kemudian menggali pendidikan moral yang terkandung didalamnya. Kelemahan penelitian ini (menurut analisa penulis) adalah adanya kejanggalan dalam kesimpulan skripsi yang tersebut, terkhusus pada esensi ajaran yang terdapat pada serat kidung pepak inggang djangkep, *takhalli, tahalli* dan *tajalli*. Yang penulis maksud adalah kenapa pendidikan moral pembahasannya sampai pada permasalahan *tajalli*? Padahal kita pahami bahwa, *tajalli* merupakan wilayah kajian mistisisme yakni sub pembahasan paham *wahdat al-wujud* (manunggaling kawula Gusti) yang menurut penulis keluar dari pembahasan dari tema utama, pendidikan moral.

Ketiga, skripsi dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Ajaran Topo Ngeli Karya Sunan Kalijaga*, yang disusun oleh Happy Fajar Binawan, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Skripsi tersebut berkesimpulan, dari ajaran *Tapa Ngeli* yang diajarkan oleh Sunan Kalijaga terdapat tiga konsep besar pendidikan agama Islam, yaitu pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, dan pendidikan ibadah. Kemudian hal tersebut disandingkan dengan konteks kekinian dan dipandang dari sudut relevansi atau

⁸ Farida Quraini Nurkhasanah, *Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Moral Dalam Serat Kidung Pepak Inggang Djangkep Karya Sunan Kalijaga Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), h. 164-165

tidak. Dalam pengamatan penulis tidak ada yang salah dengan penelitian ini, hanya saja dalam pandangan penulis ada kelemahan di dalamnya yang hanya menyebutkan beberapa mode pendidikan Islam dalam ajaran *Tapa Ngeli*, kemudian hanya mengklasifikasi unsur yang relevan dan yang tidak relevan dengan konteks pendidikan Islam kekinian, dan belum sampai kepada tahap aplikatif dan kontribusi positif dalam penggalian pemikiran pendidikan Islam.

Keempat, skripsi dengan judul, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Syair Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, yang disusun oleh Ahmad Mubarak, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Kesimpulan skripsi ini adalah, dalam syair lir-ilir karya Sunan Kalijaga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter sebagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan oleh pendidikan Indonesia. Diantaranya adalah, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Kemudian terdapat pula relevansi antara pendidikan Islam dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam syair ir-ilir. Relevansi tersebut dapat diketahui melalui kesamaan-kesamaan yang terdapat pada konsep tujuan pendidikan Islam, konsep pendidik, materi pembelajaran, metode dan evaluasi.⁹ Penelitian ini objek kajiannya juga terfokus pada satu karya Sunan Kalijaga, yakni tembang *Lir-Ilir*. Namun yang

⁹ Ahmad Mubarak, (Skripsi). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Syair Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), h. 139-140

membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah, Mubarak mencoba menggali nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam syair tembang tersebut. Kelemahan penelitian ini terdapat pada kurangnya referensi yang kuat dalam pengungkapan makna tersirat yang terkandung dalam tembang *Lir-ilir*, serta tidak dimunculkannya latar belakang antropologis, sosial dan budaya pada waktu tembang ini diciptakan, sehingga pembaca tidak bisa melihat bagaimana situasi pada masa itu sehingga terciptalah tembang *Lir-ilir* ini.

Dari hasil kajian pustaka yang penulis lakukan diatas, maka penulis berkesimpulan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Sunan Kalijaga Serta Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam*, berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Untuk menguatkan asumsi penulis, akan penulis kemukakan beberapa alasan. *Pertama*, karya ilmiah terdahulu (sebagai mana telah penulis sebutkan) hanya membahas mengenai satu karya tertentu dari sekian banyak karya Sunan Kalijaga secara parsial, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih luas dari itu, lebih komprehensif, dengan jangkauan pembahasan meliputi beberapa karya Sunan Kalijaga, berikut dengan rekam jejak Sunan Kalijaga yang dicatat oleh para ahli.

Kedua, pembahsan terdahulu hanya menggali sub sistem dari pendidikan Islam, seperti pendidikan Agama Islam, pendidikan moral, pendidikan akhlak, dan pendidikan karakter dari karya Sunan Kalijaga. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah upaya penggalian nilai-nilai pendidikan Islam, yang lebih bersifat universal, menyangkut beberapa hal *urgan* dalam

pendidikan, dan isu-isu terkini dalam dunia pendidikan Islam. *Ketiga*, disamping kedua alasan diatas, penulis juga akan menghadirkan kembali nilai-nilai pendidikan Islam dari pemikiran Sunan Kalijaga dengan sudut perspektif yang berbeda, dan menawarkannya sebagai salah satu upaya pemikiran dalam mengembangkan pendidikan Islam masa kini dan masa yang akan datang.

E. Kerangka Teoritik.

Dalam kerangka teori ini, penulis akan memaparkan tentang konsep atau teori yang akan penulis jadikan sebagai alat untuk membaca, menganalisa, sekaligus sebagai *frame* dalam menggali nilai-nilai pendidikan Islam dalam pemikiran Sunan Kalijaga. Pemaparan ini akan penulis begi kedalam dua teori besar, yakni teori tentang nilai dan teori tentang pendidikan Islam. *Pertama*, teori tentang nilai meliputi; pengertian nilai, objek nilai, jenis-jenis nilai, nilai dalam Islam dan sumber nilai dalam Islam. *Kedua*, teori tentang pendidikan Islam meliputi; pengertian pendidikan Islam, pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam, dasar dan tujuan pendidikan Islam, sumber pendidikan Islam, prinsip pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, peserta didik dalam pendidikan Islam, pendidik dalam pendidikan Islam, serta evaluasi dalam pendidikan Islam. *Ketiga*, penulis juga akan menggunakan teori semiotik untuk menafsirkan simbol-simbol yang digunakan Sunan Kalijaga untuk menyampaikan pesan-pesan secara tersirat. Penulis menggunakan teori semiotik Charles Sanders Peirce dan Roland Barthes. Kesemuanya ini akan penulis paparkan lebih rinci pada BAB II.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan studi pustaka (*library research*). Artinya, penelitian ini mengacu pada data-data atau bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik pembahasan yang sedang diangkat, penelitian yang menggunakan gagasan berbentuk tulisan sebagai sumber penekanan kepada interpretasi dan analisis makna konsep pemikiran yang berupa ungkapan-ungkapan baik secara *empiris* maupun secara ide-ide rasional.¹⁰

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang penulis gunakan disesuaikan dengan jenis penelitian dalam penulisan tesis ini, yakni penelitian pustaka (*library research*). Namun, dikarenakan objek penelitian yang penulis angkat adalah Sunan Kalijaga yang merupakan tokoh klasik abad ke-15 sampai abad ke-16 M, dikarenakan ketiadaan catatan sejarah secara baik pada masa itu, sehingga penulis tidak menemukan tulisan yang berkaitan langsung dengan Sunan Kalijaga, baik itu berupa dokumentasi maupun karya asli Sunan Kalijaga, maka sebagai penggantinya penulis mengambil sumber dari beberapa buku yang ditulis oleh para ahli sejarah, mengenai latar belakang munculnya pemikiran Sunan Kalijaga, baik dari sisi religi, ekonomi, politik, sosial dan budaya pada masa hidup Sunan Kalijaga, beberapa tulisan mengenai biografi Sunan Kalijaga, pemikiran Sunan Kalijaga, serta rekam jejak Sunan Kalijaga sebagai bahan yang akan penulis

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research.*, h. 9.

analisa dari sisi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya serta menggali kontribusi pemikiran Sunan Kalijaga dalam pengembangan pendidikan Islam.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis-filosofis. Historis atau sejarah adalah suatu ilmu yang di dalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut.¹¹ Menurut ilmu ini, segala peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan peristiwa itu terjadi, dimana, apa sebabnya, dan siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Melalui pendekatan sejarah (historis), seseorang diajak menukik dari alam idealis ke alam yang bersifat empiris dan mendunia. Dari keadaan ini seseorang akan melihat adanya kesenjangan atau keselerasan antara yang terdapat dalam alam idealis dengan yang ada di alam empiris dan historis.¹²

Sedangkan, pendekatan filosofis berangkat dari kajian keilmuan filsafat yaitu suatu cara berpikir secara mendalam, sistematis, radikal, dan universal, dalam rangka mencari kebenaran, inti, hikmah, atau hakikat mengenai segala sesuatu yang ada.¹³ Sedangkan pendekatan filosofis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk merumuskan secara jelas hakikat yang

¹¹ Taufik Abdullah (Ed), *Sejarah dan Masyarakat*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987), h. 105.

¹² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Cet. Ke-19, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 47.

¹³ Sidi Gazalba, *Sitematika Filsafat, Jilid I*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Bulan Bintang, 1967), h. 15.

mendasari konsep-konsep pemikiran.¹⁴ Selanjutnya penulis akan memadukan kedua pendekatan tersebut, yang kemudian akan penulis sandingkan dengan teori-teori dari para ahli, yang kemudian akan digunakan untuk mengkaji dan menganalisis secara kritis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada pemikiran Sunan Kalijaga.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yang dimaksud disini adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data tentang variabel penelitian dari berbagai macam dokumentasi, baik yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan lain sebagainya.¹⁵

5. Metode Analisis Data

Metode analisa data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikan data, sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.¹⁶ Sedangkan jenis metode analisa yang penulis gunakan di sini adalah metode analisa isi (*content analysis*).

Metode *content analysis* merupakan sebuah analisis terhadap kandungan isi yang tidak akan lepas dari interpretasi sebuah karya. Secara metodologis, analisis ini mencoba menawarkan asumsi-asumsi

¹⁴ Anton Baker, dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 92

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Usaha, 1980), h. 62

¹⁶ L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 10

epistemologis terhadap pemahaman yang tidak hanya berfokus pada analisa teks tetapi juga menekankan pada konteks yang melingkupinya serta kontekstualisasinya dalam masa yang berbeda.¹⁷ Dengan menggunakan *content analysis* penulis berharap dapat menganalisa data dengan obyektif dan menghasilkan kajian ilmiah yang argumentatif.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang kerangka teori, yang memaparkan beberapa pendapat para ahli beberapa teori-teori yang akan penulis gunakan untuk membaca, memahami dan menganalisa permasalahan yang diteliti.

BAB III, menggambarkan tentang kondisi sosial, ekonomi, religi, politik dan budaya masyarakat Jawa pada masa hidup Sunan Kalijaga, yakni pada dasawarsa-dasawarsa akhir abad ke-15 sampai dasawarsa-dasawarsa akhir abad ke-16.

BAB IV, membicarakan tentang biografi tokoh, perjalanan pendidikan tokoh, karya tokoh dan perkembangan pemikiran tokoh.

BAB V, berisi jawaban atas rumusan masalah yaitu analisa mengenai apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pemikiran Sunan Kalijaga dan apa kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan Islam.

¹⁷ Guide H. Stempel, *Content Analysis*, terj. Jalaludin Rahmat dan Arko Kasta, (Bandung: Arai Komunikasi, 1983), h. 3

BAB VI, merupakan bab yang terakhir yaitu penutup. Dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup. Setelah bab penutup penulis akan menyajikan daftar pustaka sebagai kejelasan referensi tesis, serta semua lampiran-lampiran yang berhubungan dengan perjalanan penelitian ini.



BAB VI

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membaca, mengkaji, serta menganalisa beberapa sumber yang berkaitan dengan pemikiran serta rekam jejak Sunan Kalijaga, selanjutnya penulis akan menyimpulkan kedalam dua bagian. Pertama, meliputi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pemikiran Sunan Kalijaaga. Kedua, kontribusi pemikiran Sunan Kalijaga terhadap pengembangan pendidikan Islam. Kedua bagian tersebut penulis sarikan dari sumber yang berasal dari karya Sunan Kalijaga maupun dari rekam jejak Sunan Kalijaga yang tercatat oleh para ahli sejarah, sebagaimana akan penulis jelaskan berikut ini:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang *Lir-ilir*.
 - a. Tujuan pendidikan Islam.

Salah satu tujuan pendidikan Islam ialah menciptakan manusia yang mampu memberikan perimbangan antara khidupan akhirat (dengan beribadah) dan mampu pula menjadi *khalifah* di muka bumi (dengan memanfaatkan seluas-luasnya karunia Allah untuk kehidupan dunia. Perimbangan antara dunia dan akhirat tersebut, tergambar dalam baris syair *lir-ilir lir-ilir tandure wes sumilir*.

Tujuan pendidikan Islam yang lain adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Tujuan terbentuknya manusia yang berakhlak mulia tergambar dalam baris syair *dodot-ira dodot ira kumitir bedah ing pinggir, dondomana jlumatana kanggo seba mengko sore*.

b. Pendidik dalam pendidikan Islam.

Konsep pendidik dengan lima kompetensi; kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi kepemimpinan (*leadership*) tergambar jelas dalam tembang *Lir-ilir*. Baris syair, *cah nagon-cah angon, penekna blimbing kui, lunyu-lunyu penekna, kanggo mbasuh dodot ira*. Baris syair *Lir-ilir lir-ilir*, menggambarkan seorang pendidik yang harus senantiasa sadar akan kedudukannya sebagai pendidik, dan sebagai tenaga profesional.

Baris syair *dondomana jlumatana*, menggambarkan sosok pendidik yang memiliki etos kerja yang tinggi, sabar, dan cermat merupakan pelukisan sosok pendidik yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Sosok *cah angon*, yang gemar introspeksi diri dan peduli terhadap lingkungannya yang senantiasa bersikap inklusif, tidak diskriminatif terhadap jenis kelamin, suku, agama, latar belakang keluarga dan lain sebagainya, merupakan representasi sosok pendidik yang mempunyai kompetensi sosial. Sedangkan profesi *cah angon* (penggembala) merupakan representasi sosok pendidik yang memiliki kompetensi kepemimpinan. Ia sangat paham bagaimana menggembalakan (mengelola dan memimpin) ternaknya, memperhatikan, mengarahkan, serta merencanakan kapan gembala harus masuk dan keluar dari kandangnya.

c. Materi / isi pendidikan Islam.

Materi / isi pendidikan Islam dalam tembang *Lir-ilir* ada dua; materi religius dan materi akhlak. Dalam baris syair *Lir-ilir lir-ilir tandure wes sumilir*, yang memproyeksikan sisi religiusitas dengan mengajak masyarakat tidak hanya sibuk dengan urusan dunia, tetapi juga memperhatikan urusan ibadah dan keakhiratan. Selain itu baris syair *donomana jlumatana, kanggo seba menggo soere*, juga sangat kental mempresentasikan sisi religiusnya.

Sementara materi akhlak ditunjukkan pada baris syair *lunyu-lunyu penekna kanggo mbasuh dodot ira*.

d. Metode pendidikan Islam.

Metode pendidikan Islam dalam tembang *Lir-ilir* meliputi metode keteladanan, metode perumpamaan dan metode praktik. Metode keteladanan dipresentasikan oleh sosok *cah angon*. Metode perumpamaan terdapat penggunaan istilah *dodot* untuk menggambarkan akhlak, *belimbing* yang bergerigi lima untuk menggambarkan rukun Islam, dan seterusnya. Metode praktik terdapat dalam baris syair, *dondomana jlumatana*.

2. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam tembang Gundul-gundul Pacul dan lakon pewayangan *Jamus Kalimasada*.

Pertama, karakter rendah hati, bersahabat dan peduli sosial. Karakter rendah hati bersahabat dan peduli sosial tercermin dalam baris syair *Gundul-gudul pacul-cul*. *Kedua*, karakter tanggungjawab dan disiplin.

Karakter disiplin dan tanggungjawab, tergambar dalam baris syair *nyunggi-nyunggi wakul-kul gemblelengan, wakul glempang segane dadi sak latar*. Karakter

3. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang *Dhandhanggula*.

Pertama, materi pendidikan Islam religius. Materi religius tentu sangat kental dalam *Tembang Dhandhanggula* diatas. Religiusitas tersebut ditunjukkan dengan menggunakan istilah *upamane jebeng menyang pasar, tan langgeng neng pasar bae*, ibarat orang pergi ke pasar dan akan kembali kerumah lagi. Berapapun lama kehidupan dunia ini akan kembali juga ke alam yang abadi, di kehidupan akhirat.

Kedua, metode pendidikan Islam, metode perumpamaan. Metode perumpamaan itu terdapat dalam baris syair *umpamane jebeng menyang pasar*. Sunan Kalijaga menggunakan istilah *pasar* untuk menggambarkan kehidupan dunia yang temporer, sebagai tempat untuk mengumpulkan bekal untuk kebahagiaan kehidupan akhirat.

4. Nilai pendidikan Islam dalam suluk *Singgah-Singgah Kala Singgah*.

Pertama, pendidikan keimanan. Di dalam suluk *Singgah-Singgah Kala Singgah* tersebut, banyak sekali disebutkan wujud makhluk-makhluk ghaib yang bermacam-macam bentuknya. Kalimat yang digunakan ini memberikan pelajaran kepada kita bahwa selain manusia dan semua makhluk hidup yang bersifat nyata, masih banyak makhluk-makhluk lain yang bersifat ghaib, yang sangat mungkin mereka hidup berdampingan

dengan kita dan merupakan sebuah kewajiban bagi kita untuk mengimani keberadaan mereka.

Kedua, pendidikan karakter religius. Upaya penanaman karakter religius tentu sangat nampak dalam syair suluk *Singgah-Singgah Kala Singgah* di atas, bahwa dalam menghadapi segala sesuatu, untuk melindungi diri dari segala macam ancaman kita harus melibatkan Tuhan.

Ketiga, metode pembiasaan. Dalam suluk *Singgah-Singgah Kala Singgah* metode pembiasaan tergambar dalam baris syair *sun langgeng amuja mantra, pan jaswadi putra ing kodratmanik*, yang menjelaskan bahwa pelantunan suluk *Singgah-Singgah Kala Singgah* sebagai untaian do'a ini dilakukan dengan cara berulang-ulang, dibiasakan dan terus menerus.

5. Seni lukis Sunan Kalijaga yang mengandung unsur pendidikan Islam.

Banyak corak batik oleh Sunan Kalijaga (periode Demak) diberi motif burung di dalam beraneka macam. Sebagai gambar ilustrasi, perwujudan burung itu memanglah sangat indah, akan tetapi lebih indah lagi dia sebagai isyarat pendidikan dan pengajaran budi pekerti. Dalam bahasa Kawi, burung itu disebut *kukila*. Dan kata bahasa Kawi ini jika dalam bahasa Arab adalah dari rangkaian kata *qu* dan *qila* atau *quqila* yang artinya peliharalah (jagalah) ucapanmu.

6. Pendidikan Islam yang membebaskan.

Pendidikan Islam yang membebaskan ini tergambar dalam sikap Sunan Kalijaga yang memberikan kebebasan kepada puteranya Sunan

Panggung, untuk berguru kepada Syekh Siti Jenar, padahal ia merupakan tokoh yang berseberangan pendapat dengan Sunan Kalijaga. Kisah ini memberikan wacana kebebasan dalam pendidikan bahwa semestinya pendidikan benar-benar ditentukan oleh peserta didik, dan tidak mendapatkan intervensi, maupun pengaruh dari siapapun, termasuk kedua orang tua.

7. Nilai-nilai pendidikan karakter.

Nilai-nilai pendidikan karakter telah diteladankan oleh Sunan Kalijaga dan dapat kita lihat dari kegiatan dakwah yang beliau lakukan. Setidaknya, dalam berdakwah Sunan Kalijaga selalu meneladankan sikap religius, kerja keras dan kreatif. Hal ini nampak dari usaha dakwah yang dilakukan Sunan Kalijaga dari mulai Jawa Barat sampai Jawa Timur, dan kreatifitasnya dalam menciptakan media dakwah tidak diragukan lagi. Seperti melalui media wayang, tari-tarian dan tembang-tembang Jawa.

Selanjutnya, berikut ini akan penulis tuturkan poin kesimpulan mengenai beberapa pemikiran Sunan Kalijaga yang penulis anggap dapat berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam.

1. Pendidikan Islam yang berorientasi pada proses.

Pendidikan Islam yang berorientasi pada proses digambarkan dalam baris syair tembang *Lir-ilr, cah angon-cah angon penekna blimbing kui, lunyu-lunyu penekna kanggo mbasuh dodot ira*, dan baris syair *dandamana jlumatana*, yang keduanya menggambarkan pentingnya

menjalani proses sekalipun terdapat banyak halangan dan rintangan yang mungkin dihadapi.

2. Penekanan materi praktik dalam pendidikan Islam.

Penekanan materi praktik dalam pendidikan Islam dilukiskan dalam baris syair, *cah angon-cah angon penekna blimbing kui, lunyu-lunyu penekna kanggo mbasuh dodot ira*, dan baris syair *dandamana jlumatana*, yang menekankan unsur praktik dalam setiap melakukan sesuatu.

3. Adab dalam pendidikan Islam.

Adab dalam pendidikan Islam, merupakan salah satu nilai pendidikan Islam yang diteladankan oleh Sunan Kalijaga. Hal ini dibuktikan dengan sikap Sunan Kalijaga yang menunjukkan ketaatan yang luar biasa kepada gurunya. Rasa hormat dan tata krama Sunan Kalijaga kepada gurunya ini merupakan salah satu faktor yang menghantarkan Sunan Kalijaga menjadi orang yang mulia.

4. Pendidikan Islam yang inklusif dan merata (*education for all*).

Pendidikan Islam yang inklusif dan merata (*education for all*) juga diteladankan oleh Sunan Kalijaga. Hal ini sangat terlihat dalam upaya dakwah yang dilakukan, Sunan Kalijaga tidak pernah membedakan orang untuk menjadi sasaran dakwahnya, baik dari sisi suku, latar belakang ekonomi, tingkat intelektual, maupun dari segi kepercayaanya. Hal yang demikian ini, menurut asumsi penulis juga perlu dijadikan sebagai salah satu pion prioritas dalam mengembangkan pendidikan Islam kedepan.

5. Memadukan khazanah intelektual klasik dan modern.

Memadukan khazanah intelektual klasik dan modern merupakan konsep pengembangan pendidikan Islam yang berpijak pada kearifan khazanah klasik dan memadukannya dengan kecanggihan khazanah intelektual modern. Ungkapan Sunan Kalijaga *anglaras ilineng banyu, angeli ananging ora keli*, merupakan upaya mengikuti arus pergerakan zaman, namun tetap memiliki pendirian sebagai identitas diri yang jangan sampai hanyut terbawa derasnyanya arus kebudayaan modern.

6. Pendidikan Islam yang berbasis kearifan lokal (*local wisdom*).

Dalam rekam jejak Sunan Kalijaga mendakwahkan ajaran Islam, banyak sekali keteladanan yang dapat diambil. Salah satunya keberhasilan Sunan Kalijaga dalam berdakwah yang ternyata mengandalkan penggalian kearifan lokal sebagai basis dalam berdakwah. Menggubah tembang-tembang Jawa, memadukan kebudayaan Islam dan kebudayaan Jawa, memanfaatkan kegemaran masyarakat Jawa pada waktu itu dan seterusnya.

Itba' (mengikuti) rekam jejak Sunan Kalijaga tersebut, bisa saja diaplikasikan dalam dunia pendidikan yang berbasis kearifan lokal. Dengan sebuah harapan kelak, lembaga pendidikan tersebut akan menghasilkan lulusan yang lebih mudah diterima dikalangan masyarakat, karena basis keilmuan yang didapatkan di meja sekolah berkaitan erat dengan kondisi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat sekitar.

B. Saran.

Setelah penulis menuturkan poin-poin kesimpulan dalam tesis ini, penulis ingin memberikan beberapa poin saran sebagai berikut:

1. Penulis sangat menyadari, dalam penulisan penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis ingin memberikan saran kepada peneliti berikutnya untuk dapat meneliti kembali secara lebih mendalam, berupaya menemukan sumber-sumber yang *original* yang tidak mampu penulis temukan dalam penulisan tesis ini, dan untuk mengangkat topik yang belum dibahas dalam penelitian ini.
2. Untuk lembaga pendidikan Islam yang dalam proses pendidikan masih menekankan pada hasil akhir, dalam proses pembelajaran masih mengutamakan teori, lembaga pendidikan Islam yang diskriminatif terhadap rekrutment atau seleksi peserta didik baru dari sisi finansial, atau lembaga pendidikan yang sangat kuat mempertahankan khazanah klasik atau sebaliknya, terlalu terbuka terhadap budaya modern sehingga khazanah klasik tersingkirkan, kiranya tesis ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan atau alternatif opini dalam mengembangkan pendidikan Islam kedepan. Pendidikan yang lebih menghargai proses, menekankan materi praktik, menanamkan kembali nilai-nilai adab, inklusif dan merata (*education for all*), dan mampu memadukan khazanah intelektual klasik dan modern.

C. Penutup.

Dengan mengucap *alhamdulillahirabbil'amin*, penulisan tesis ini telah berhasil diselesaikan. Penulis berharap, proses dan hasil karya ini dapat memberikan kemanfaatan kepada pribadi penulis, para pembaca, dan diterima menjadi sumbangsih pemikiran dalam upaya pengembangan pendidikan Islam di masa yang akan datang. *Aamiin, ya Rabb al-'alamiin.*



DAFTAR PUSTAKA

Kelompok Buku

- 'Itr, Nurudin, *Manhaj an-Naqd Fii 'Uluum al-Hadits*, terj. Mujiono, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Abdullah, Abdurrahman Salih, *Educational Theory a Qur'anic Outlook*, Makkah al-Mukarromah: Umm al-Qura University, t.t.
- Abdullah, Taufik (Ed), *Sejarah dan Masyarakat*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987.
- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta: Arga Tilanta, t.t.
- Ahid, Nur, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Darsar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah, *al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Fulasifatuha*, Cet.III, Mesir: Isa al-Baby al-Himaby wa Syurakauh, 1975.
- Alam, G. Surya, *Wejangan Sunan Kalijaga*, Surabaya, CV. Karya Utama, t.t.
- Al-Attas, Syed Muhammad al-Naquib, *Konsep Pendidikan Islam: Suatu Rangka Pikir pembinaan Falsafat Pendidikan Islam*, terj. Haidar Bagir. Bandung: Mizan, 1992.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, *Aims and Objectives of Islamic Education*, Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979.
- Al-Jamali, Muhammad Fadlil, *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 2001.
- Al-Jurjani, *Sullam al-Wushul fi al-'Ilm al-Ushul*, Surabaya: Maktabah Dar al-Ihya', t.t.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Gani, Bustami A. dan Zainal Abidin Ahmad Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

- Al-Syaibany, Omar Muhammad al-Toumy, *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Al-Zarnuji, Al-Imam Burhan al-Islam, *Ta'lim al-Muata'alim, Thariq at-Ta'alum*, t.tp: tp, 1986.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*, terj. Ali, Herry Noer, Cet.I, Bandung: Diponegoro, 1989.
- An-Naisburi, Al-Imam Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi., *Shahih Muslim*, "Kitab Imarah" Beirut: Dar El-Fikr, t.t., h. 37, hadits no. 40. Hadits diriwayatkan oleh Annas bin Malik.
- _____, *Shahih Muslim*, (terj), Muhammad Fuad Abdul Baqi, Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010, h. 474, hadits no. 1829. Hadits diriwayatkan oleh Ibnu Umar.
- Arif, Masykur, *Sejarah Lengkap Wali Sanga; Dari Masa Kecil, Dewasa, Hingga Akhir Hayatnya*, Yogyakarta: Dipta, 2013.
- Arifin, H.M., *Filsafat Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- _____, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Usaha, 1980.
- Armawan, Hendro D, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011.
- Arnold, Thomas W., *The Preaching of Islam*, terj. A. Nawari Rambe, Jakarta: Wijaya, 1981.
- Arroisi, Amran, *Seri Wali Sanga*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Asyifuddin, A. Janan, *Pilar-Pilar Pendidikan Islam; Tinjauan Filosofis*, Cet. Ke-2, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2010.

- Azra, Azyumardi, *Tardisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Cet. Ke-1, Jakarta: Logos, 1999.
- Azzet, Ahmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Badudu, J.S., Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Bagus, Lorens *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Baker, Anton, dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Budiman, Amin, *Wali Songo Antara Legenda dan Fakta*, Semarang Penerbit Tanjung Sari, 1982.
- _____, *Semarang Riwayatmu Dulu*, Semarang: Tanjung Sari, 1978.
- Chanifah, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Syair Tembang Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.
- Chodjim, Achmad, *Sunan Kalijaga: Mistik dan Makrifat*, Cet. Ke-3, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013.
- Crow, Crow and, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990.
- Daradjat, Zakiyah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Dewantara, Ki Hadjar, *Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977.
- Echols, Jhon. M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2003.
- Endraswara, Suwardi, *Mistik Kejawen, Sinkretisme, Simbolisme dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2003.
- Freire, Paulo, *Pendidikan Sebagai Proses; Surat-Menyurat Pedagogis Dengan Para Pendidik Guenia-Bissau*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- Gazalba, Sidi, *Sitematika Filsafat, Jilid I*, Cet. Ke-2, Jakarta: Bulan Bintang, 1967.
- Graaf, H.J. de dan Th.G.Th. Pigeaud, *Sejarah Kerajaan-Kerajaan Islam Pertama di Jawa*, (Jakarta: Grafiti Press, 1986.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi Offset, 1990.
- Hakiki, “Menghadirkan Kepribadian dan Sifat Ketuhanan Dalam Diri Pendidik Muslim”, dalam *Muqaddimah*, Jurnal Studi Islam, No. 20, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Hamadah, Abbas Mutawali, *Al-Sunnah al-Nabawiyah wa Makanatuhu fi al-Tasyri'*, Kairo: Daar al-Qawmiyah, t.t.
- Hamalik, Oemar, *Pembinaan Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pustaka Madina, 1978.
- Hariwijaya, M., *Wali Songo Penyebar Islam Di Nusantara*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2007.
- Hasyim, Umar, *Sunan Kalijaga*, Kudus: Menara Kudus, 1974.
- _____, *Sunan Giri*, Kudus: Menara Kudus, 1979.
- Hitami, Munzir, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Infinite Press, 2004.
- Hoed, Benny H., “Strukturalisme, Pragmatik dan Semiotik dalam Kajian Budaya”, dalam *Indonesia: Tanda yang Retak*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2002.
- IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Babad Demak Terjemahan Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1999.
- Izzan, Ahmad dan Saifudin Nur, *Ulumul Hadits*, Bandung: Tafakur, 2011.
- Jalal, Abdul Fattah, *Azaz-Azaz Pendidikan Islam*, terj. Herry Noer Ali, Bandung: Diponegoro, 1988.
- Khaelany, Munawar J., *Sunan Kalijaga Guru Orang Jawa*, Yogyakarta: Araska, 2014
- Khalaf, Abdul Wahab, *Ilmu Ushul Fiqh*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, t.t.
- Khalil, Muhammad Ali, *Qamus Tarbiyah, English-Arab*, Beirut: Dar al-'Ilm al-Maliyyin, t.t.

- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2007).
- Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010, *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*.
- Langgulong, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987.
- _____, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- _____, *Manusia dan Pendidikan: Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989.
- Littlejohn, Stephen W, *Teori Komunikasi Theories of Human Communication*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Madjid, Nurcholish, *Tradisi Islam, Peran Dan Fungsinya Dalam Pembangunan Indonesia*, Cet. I, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY, 2009.
- Marhyanto, Bambang, *Sunan Kalijaga, Sosok Wali, Filsuf, dan Budayawan*, Surabaya: Penerbit Jawara, 2000.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1964.
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam; Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Montessori, Maria, *Montessori Method*, terj. Gerald Lee Gutek (ed), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- _____, Maria, *The Absorbent Mind*, terj. Dariyanto, Cet. Ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mubarok, Ahmad, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Syair Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

- Muhadjir, Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- _____, dkk., *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Abditama, 1993
- _____, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Cet. Ke-4, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- _____, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Cet. Ke-5, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Muhith, Ibnu Abdul, *Alala*, t.tp, t.p, t.t.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Runtuhnya Mitos Politik Santri*, Yogyakarta: Sipress, 1994.
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Munawwir, A. Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mursyi, Muhammad Munir, *al-Tarbiyah al-islammiyah; Ushuluha wa Tathawwuruha fi Biladi al-'Arab*, Kairo: 'Alam al-Kitab, 1982.
- Nasution, S., *Pengembangan Kurikulum*, Cet. Ke-4, Bandung: Citra Adirya Bakti, 1991.
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam; Dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- _____, *Konsep Pendidikan Ibn Sina*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2004.

- _____, *Metodologi Studi Islam*, Cet. Ke-19, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- _____, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.
- Noer, Hery dan Munzeir Suparta, *Pendidikan Islam Kini dan Mendatang*, Jakarta: CV. Triasco.
- Nurhayati, Anin, *Inovasi Kurikulum, Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Nurkhasanah, Farida Quraini, *Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Moral Dalam Serat Kidung Pepak Inggang Djangkep Karya Sunan Kalijaga Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.
- Nuryatno, M. Agus dan Najmuddin Muhammad, dalam Mahmud Arif, *Antologi Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar Islam*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2103.
- Paisak, Taufiq, *Manajemen Kecerdasan; Memberdayakan IQ, EQ dan SQ Untuk Kesuksesan Hidup*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Parsons, Talcott, *Some Consideration on the Theory of Social Change*, Singapore: Rural Sosiologi, 1963.
- Poerwardarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-12. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Purwadi, *Dakwah Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Qardawi, Yusuf, *Al-qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- _____, *Membumikan Syariat Islam*, Bandung: Mizan, t.t.
- _____, *Metode Memahami as-Sunnah Dengan Benar*, Jakarta: Media Da'wah, t.t.
- Qattan, Manna' Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.

- Qodratilah, Meity Taqdir, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011.
- Qurah, Husain, *al-Ushul al-Tabawiyah fi Bina'i al-Manhaj*, Mesir: Dar al-Ma'arif, 1975.
- Rachimsyah, *Kisah Sunan Kalijaga dan Syekh Siti Jenar*, Surabaya: Amanah, t.t.
- Ramayulis dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, t.t.
- Runes, Dagobert D., *Dictionary of Philosophy*, Littlefield, Adams & Co. Tatowa, 1977.
- Saksono, Wiji, *Mengislamkan Tanah Jawa; Telaah Atas Metode Dakwah Walisongo*, Bandung: Mizan, 1995.
- Salam, Solichin, *Sekitar Wali Sanga*, Kudus: Menara Kudus, 1974.
- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Saputra, Jhoni Hadi, *Mengungkap Perjalanan Sunan Kalijaga*, t.tp, Pustaka Media, 2010.
- Sauri, Sopyan dan Ahmad Hufad, *Pendidikan Nilai*, Bandung: UPI Press, 2006
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2011, Vol: IX.
- _____, *Tafsir al-Qur'an al-Kariim: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- _____, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2001.
- Simon, Hasanu, *Misteri Syekh Siti Jenar; Peran Wali Songo Dalam Mengislamkan Tanah Jawa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Soebahar, A. Halim, *Wawasan Baru Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

- Soetopo, Henyat dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Sofwan, Ridin, dkk, *Islamisasi Di Jawa; Walisongo, Penyebar Agama Islam DI Jawa, Menurut Pnaturan Babad*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Stempel, Guide H., *Conten Analysis*, terj. Jalaludin Rahmat dan Arko Kasta, Bandung: Arai Komunikasi, 1983.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Cet. XIV, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sunyoto, Agus, *Atlas Wali Songo*, Depok: Pustaka Iman, 2012.
- Syam, Muhammad Nur, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Pendidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Syaodih, Nana, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tafsir, Ahmad, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Cet. Ke-1, Bandung: Mimbar Pustaka, 2014.
- _____, *Filsafat Pendidikan Islami*, Cet. Ke-5, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Taher, Mursal H.M. dkk, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1976.
- Tanojo, R., *Walisana; Babad Para Wali Disandarkan Pada Karya Sunan Giri II*, Solo: TB. Sadu Budi, t.t.
- Teew, A., *Khasanah Sastra Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Thaha, H.M. Chabib, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Tim Penyusun, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Tsalabi, Ahmad, *al-Tarikh al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Mesir: Dar al-Ma'arif, 1978.
- Wahyudi, Asnan & Abu Khalid, *Kisah Walisongo*, Surabaya: Karya Ilmi, t.t.

Wehr, Hans, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, (Ed.) by J. Milton Cowan
Beirut: ibrarie du Liban & London: Macdonald & Evans LTD, 1974.

Zoest, Aart Van, *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang kita
Lakukan Dengannya*, Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993.

Zohar, Danah, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007.

Kelompok Web:

<http://jalantrabas.blogspot.com/2008/07/sunan-panggunsyekh-malang-sumirang.html>, diakses pada Rabu, 13 Mei 2015, pukul 18.48 WIB.

<http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/>, diakses pada Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 10.11 WIB.

<http://tanhadi.blogspot.com/2009/09/pancasila-buddhis.html>, diakses pada Senin, 13 April 2015, Pukul 21.30 WIB.

<http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/value?searchDictCode=all>, diakses pada hari Minggu, 01 Februari 2015, Pukul 20.33 WIB.

<http://www.poztmo.com/2011/11/kata-kata-mutiara-bung-karno.html>, di akses pada hari Senin, 12 November 2014.

<https://astayoga.wordpress.com/2009/06/02/ilir-ilir-kebijaksanaan-a-la-wali-songo/>, diakses pada Senin, 13 April 2015, Pukul 22.26 WIB.

<https://plus.google.com/104524976937502615140/posts/3mWoYEHwjKT>, diakses pada Kamis, 07 Mei 2015, pukul 17.35 WIB.

journal.unair.ac.id/, diakses pada: Jum'at, 05 Juni 2015, pukul 14.44 WIB.

<https://bambangsumawijaya.wordpress.com/2008/02/19/teori-teori-semiotika-sebuah-pengantar/>, diakses pada: Jum'at, 05 Juni 2015, pukul 14.53 WIB.

<https://bambangsumawijaya.wordpress.com/2008/02/19/teori-teori-semiotika-sebuah-pengantar/>, diakses pada: Jum'at, 05 Juni 2015, pukul 14.53 WIB.

Timothy, Wibowo, *Peran Pendidikan Karakter Dalam Melengkapi Kepribadian*, dalam <http://www.pendidikankarakter.com/peran-pendidikan-karakter-dalam-melengkapi-kepribadian>, diakses pada Jum'at, 15 Mei 2015, pukul 10.22 WIB.

Wiwoho, B, *Tasawuf Jawa*, <https://islamjawa.wordpress.com/2013/04/11/suluk-tembang-dakwah-walisongo-3-lagu-gundul-gundul-pacul-bukti-kejenakaan-ulama/>, diakses pada Kamis, 18 Juni 2015, pukul 10.50 WIB.

_____, *Tasawuf Jawa*, <https://islamjawa.wordpress.com/2013/04/04/suluk-tembang-dakwah-walisongo-2-singgah-singgah-suluk-bernuansa-magis/>, diakses pada Kamis, 18 Juni 2015, pukul 10.50 WIB.

